BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era informasi digital yang berkembang pesat, situs berita online telah menjadi salah satu sumber informasi utama bagi masyarakat. Pengguna internet mengandalkan situs berita untuk mendapatkan berita terkini mengenai berbagai topik, termasuk berita kriminal. Berita kriminal memiliki daya tarik tersendiri bagi pembaca karena seringkali menghadirkan cerita-cerita yang dramatis, kontroversial, dan memiliki dampak sosial yang signifikan.

Pada dasarnya, Fotografi jurnalistik adalah kegiatan dokumentasi peristiwa, momen, situasi, dan kondisi penting yang melibatkan orang dan lingkungan yang harus diketahui publik. Fotografi jurnalistik sangat penting karena menarik perhatian pembaca dan mempengaruhi psikologi mereka. Ini disebabkan oleh kemampuannya untuk menyampaikan pesan dan emosi yang sulit diungkapkan melalui kata-kata, tetapi dapat dipahami dan dirasakan melalui foto.[1]

Salah satu aspek yang sangat penting dalam berita kriminal adalah penggunaan foto-foto untuk memvisualisasikan kejadian-kejadian tersebut. Foto-foto dalam berita kriminal tidak hanya berfungsi sebagai ilustrasi, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mempengaruhi opini publik dan persepsi terhadap kejadian-kejadian tersebut. Oleh karena itu, penting untuk menjaga objektivitas dalam penggunaan foto-foto kriminal dalam berita.

Fungsi kode etik jurnalistik juga mencakup pengaturan mengenai tindakan yang diperbolehkan dan yang tidak boleh dilakukan. Artinya adalah agar anggota organisasi profesi tersebut tidak melanggar atau tidak mematuhi kode etik yang berlaku, tujuannya adalah untuk mencegahnya. Di

[1] Evan John Simanungkalit, 'Penerapan Fotografi Jurnalistik Pada Surat Kabar Denpost', *Penerapan Fotografi Jurnalistik Pada Surat Kabar Denpost*, 2018.

dalam jurnalisme, kode etik sangat penting karena adanya panggilan yang sangat mendasar, yakni kebebasan pers. Seringkali saat menjalankan kebebasan pers, wartawan kerap kali lupa atau bahkan dengan sengaja mengabaikan hak orang lain, yang pada akhirnya merugikan profesinya juga. Kode Etik pada dasarnya diciptakan sebagai pengawas, pelindung, dan pembatas dalam melaksanakan tugas profesi sebagai wartawan.[2]

Penerapan kode etik fotografi jurnalistik dalam berita kriminal adalah fondasi dari jurnalisme yang berkualitas dan etis. Hal ini tidak hanya menyangkut integritas profesi, tetapi juga memainkan peran penting dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap media dan informasi yang disampaikan. Fotografer berita kriminal memiliki tanggung jawab besar dalam memahami, menghormati, dan mematuhi kode etik mereka agar mampu membangun narasi berita yang benar dan berdaya guna.[3]

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis menyeluruh tentang objektivitas dalam penggunaan foto-foto kriminal dalam peliputan berita di situs berita Bengkulueksprress.com. Dalam konteks ini, objektivitas mengacu pada sejauh mana foto-foto yang digunakan dapat dianggap netral dan tidak memihak, serta sejauh mana foto-foto tersebut mencerminkan kejadian sebenarnya tanpa distorsi atau manipulasi yang berlebihan.

Kajian ini menjadi semakin penting mengingat dampak besar yang dimiliki foto-foto dalam menyampaikan pesan dalam berita kriminal. Foto-foto dapat mempengaruhi persepsi publik, memicu emosi, dan bahkan memengaruhi opini pembaca terhadap suatu kejadian. Dalam situasi di mana informasi adalah kekuatan, integritas dalam penggunaan foto-foto kriminal menjadi hal yang sangat relevan.

Pada Rabu 13 April 2022 berita yang bunuh diri dan saling menusuk, dalam berita yang berjudul "Coba Bunuh Diri, Tsk Penusuk Mantan Pacar

---

[2] Asmarita Sari and others, 'Implementasi Etika Foto Jurnalistik Berita Hukum Dan Kriminal Pada Media Jambiupdate. *MAUIZOH: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, 4.1 (2020), 1–22

[3] Analisis Semiotika, Interaksi Sosial, and Narapidana Dalam, 'Tabayyun : Journal of Journalism', 2023, 264–79.

Koma" dalam berita tersebut di perlihatkan korban yang sedang tekapar dan tidak di sensor mungka korban, dan juga terlihat luka si korban.

Berbagai aspek yang berkaitan dengan objektivitas foto-foto kriminal, termasuk proses pemilihan foto, penyuntingan, dan presentasi. akan mempertimbangkan bagaimana penggunaan foto-foto yang tidak objektif dapat memengaruhi interpretasi dan persepsi pembaca terhadap berita kriminal yang disajikan oleh situs berita Bengkuluekspress.com.

Dengan berlandaskan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana objektivitas gambar kriminal yang diterapkan oleh media bengkuluekspress.com, Yang berjudul penelitian **"Objektivitas Gambar Kriminal Dalam Peliputan Berita Di Situs Berita Bengkuluekspress.com"**

B. Batasan Dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk mencegah perluasan masalah yang ada, dengan ini keterbatasan ruang lingkup penelitian ini hanya terfokus pada berita kriminal di media online Bengkulueksperss.com edisi dari bulan Januari tahun 2022 hingga bulan Desember tahun 2023

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang di dapat adalah sejauh mana penerapan objektivitas foto kriminal di situs media online BengkuEksperss.com.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini menyusuri sejauh mana fotografi jurnalistik yang dipublikasikan di situs berita Bengkulueksperss.com mencerminkan objektivitas dalam penyajian informasi kepada pembaca.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Akademis

   Penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman terkait jurnalisme, ngkatkan praktik jurnalisme, kesadaran masyarakat, dan pemahaman akademis tentang media massa, khususnya dalam konteks peliputan berita kriminalitas oleh situs berita Bengkulueksprss.com.

2. Secara Teoritis

   Penelitian ini akan dapat membantu mengembangkan pemahaman teoritis, dari komunikasi hingga jurnalisme, etika, kriminalitas, budaya visual, dan media massa. Dan dapat berdampak pada pengembangan teori-teori baru dan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran media dalam membentuk pandangan masyarakat.

3. Secara Praktis

   Penelitian ini memiliki manfaat praktis yang signifikan dalam hal meningkatkan praktik jurnalisme, etika media, dan kualitas berita yang disajikan kepada masyarakat oleh situs berita seperti Bengkulueksprss.com, serta menambah pengetahuan dalam komunikasi dan sebagai salah satu syrat kelulusan dari Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno

E. Tinjauan Kajian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji aspek etika dalam fotografi jurnalistik, namun belum ada penelitian yang secara khusus fokus pada objektivitas gambar kriminal dalam peliputan di situs berita BengkuluEksPerss.com. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah pengetahuan tersebut dan menganalisis penerapan objektivitas dalam penggunaan foto-foto berita di situs tersebut. Berikut bebrapa kajian terdahulu yang membahas fotojurnalistik :

1. Penelitian yang di lakukan oleh Dian Adi Mulia Daulay[4] yang berjudul " ETIKA FOTO JURNALISTIK DALAM RUANG DAN GAMBAR DI HARIAN TRIBUN MEDAN " Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Medan 2019. Hasilnya, bentuk foto jurnalistik yang dimuat oleh Tribun Medan sudah memenuhi syarat foto jurnalistik yakni setelah mengandung berita dan secara fotografi, foto harus mencerminkan etika atau norma hukum, baik dari segi perbuatannya maupun penyiarannya. Foto-foto yang dimuat rata-rata mengandung makna positif bagi pembaca. Seperti tidak merugikan bangsa dan negara, tidak menimbulkan kontroversi yang dapat menyinggung perasaan asusila, agama, kepercayaan, dan keyakinan. Jadi foto jurnalistik yang disajikan Harian Tribun Medan dapat dikategorikan sebagai foto jurnalistik tanpa rekayasa. Dan teknik-teknik pengambilan gambarnya pun sudah sangat propesional sehingga dapat memberi informasi gambar bagi siapa saja yang melihatnya. Perbedaan dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi praktik etika yang diterapkan oleh Harian Tribun Medan dalam penggunaan foto dalam berita mereka, dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan
2. Penelitian yang di lakukan oleh Ulil Fazmi[5] yang berjudul "FOTO JURNALISTIK OLAHRAGA SEPAK BOLA PADA HARIAN SERAMBI INDONESIA " Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda. Hasilnya, bentuk foto jurnalistik yang dimuat oleh Harian Serambi Indonesia sudah memenuhi syarat foto jurnalistik yakni setelah mengandung berita dan secara fotografi, foto harus mencerminkan etika atau norma hukum, baik dari segi perbuatannya maupun penyiarannya. Foto-foto yang dimuat rata-rata mengandung makna positif bagi pembaca. Seperti tidak merugikan bangsa dan negara,

[4] Dian Adi and others, 'Skripsi Dian Adi Mulia Daulay', 2019.
[5] F Ullil, 'Foto Jurnalistik Olahraga Sepak Bola Pada Harian Serambi Indonesia', *Repository.Ar-Raniry.Ac.Id*, 2018, 1–142.

tidak menimbulkan kontroversi yang dapat menyinggung perasaan asusila, agama, kepercayaan, dan keyakinan. Jadi foto jurnalistik sepak bola yang disajikan Harian Serambi Indonesia dapat dikategorikan sebagai foto jurnalistik tanpa rekayasa. Dan teknik-teknik pengambilan gambarnya pun sudah sangat propesional sehingga dapat memberi informasi gambar bagi siapa saja yang melihatnya. Perbedaan dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk menganalisis bagaimana foto jurnalistik dalam olahraga sepak bola dapat memberikan informasi visual dan emosi kepada pembaca, serta untuk memahami bagaimana media tersebut meliput olahraga tersebut.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Alma Almeria[6] yang berjudul "IMPLEMENTASI KODE ETIK FOTO JURNALISTIK PADA BERITA HUKUM DAN KRIMINAL DI KRAKATAURADIO.COM " Program Studi Jurnalistik Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasilnya, foto berita yang menyangkut hukum dan kriminal dengan judul „Mayat Pria Tanpa Identitas Ditemukan di Kawasan TNUK, Kondisinya Membusuk", menampilkan mayat yang ditemukan di kawasan Taman Nasional Ujung Kulon yang sedang dikelilingi oleh empat pihak berwenang terlihat dari pakaian dan atribut yang dikenakan oleh empat orang tersebut. Sedangkan Makna object pada foto tersebut adalah fokus mencari apakah ditemukan pelanggaran atau hal yang melanggar kode etik jurnalistik pada foto tersebut. Pelanggaran pada foto berita yang diteliti yaitu jasad korban tidak sepenuhnya dikaburkan dan masih menampilkan sisi sadisme yang mana kaki korban yang membengkak serta membusuk dapat dilihat oleh pembaca dengan jelas, hal ini tidak sesuai dengan kode etik jurnalistik pada pasal 4 (empat) tentang Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul. Perbedaan dalam penelitian ini

[6] Alma Almeria, skripsi "implementasi kode etik foto jurnalistik pada berita hukum dan kriminal di krakatauradio.com " (UIN : Syarif Hidayatullah Jakarta 2022), h. 8

adalah Penelitian ini fokus pada implementasi kode etik dalam penggunaan foto jurnalistik dalam konteks berita hukum dan kriminal di situs web Krakatauradio.com.

4. Penelitian yang di lakukan oleh Juan Muliawan, Amin Sihabudin, Ahmad Harun Yahya[7] Yang berjudul "PENERAPAN KODE ETIK FOTO JURNALISTIK PADA BERITA HUKUM DAN KRIMINAL DI MEDIA ONLINE SUMEKS.CO " Hasilnya Kode Etik Foto Jurnalistik yang diterapkan pada portal berita Sumeks.co masih belum seefektif mungkin dalam implementasinya. Hal ini disebabkan foto-foto yang dimuat dalam berita masih belum sesuai dengan Kode Etik Jurnalistik. Hal ini diketahui karena aplikasi yang dijalankan tentunya tidak semudah yang diperkirakan, karena prinsip kecepatan berita inilah yang terkadang membuat Sumeks.co kurang teliti dalam menegakkan kode etiknya pada gambar. Inilah mengapa aplikasi ini dikenal. Perbedaan dalam penelitian ini adalah Tujuannya adalah untuk menganalisis sejauh mana kode etik foto jurnalistik diterapkan dalam berita hukum dan kriminal di media online Sumecks.co.

F. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami susunan dan gambaran skripsi yang di buat, perlu diutarakan tentang rencana sistematika pembahasan yang menunjukkan susunan bab per bab, sehingga akan terlihat rangkaian skripsi secara sistematis dalam pembahasan. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab 1 ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis tentang penelitian yang akan dilakukan, sehingga pembaca dapat

[7]Juan Muliawan, Amin Sihabudin, Ahmad Harun Yahya , penerapan kode etik foto jurnalistik pada berita hukum dan kriminal di media online sumeks. Volume 4 Nomor 1 Edisi Juni 2023,

memahami dengan baik konteks dan tujuan penelitian tersebut sebelum masuk ke bagian selanjutnya dari laporan atau karya ilmiah

BAB II Kerangka Teori

Bab II ini berisi tentang kerangka teori yang meliputi defenisi fotografi jurnalistik dan objektivitas pada situs berita online

BAB III Metode Penelitian

Bab III Penelitian, pada bab ini menguraikan metode yang di gunakan dalam penelitian ini sehingga dapat mudah untuk mencari data dan menggali informasi dari responden serta merancang untuk menganalisis data yang berisikan pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, informasi penelitian sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data teknik analis data.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pada Bab ini menguraikan beberapa hasil yang sudah diteliti oleh peneliti, membahas profil media bengkulueksprress.com, visi, misi dan sktuktur media tersebut. Dan juga membahas hasil yang di temukan di situs media tersebut

BAB V Penutup

Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari peneliti mengenai hal-hal yang telah dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini.